



## **ANALYSIS OF UMKM FINANCIAL REPORTS BASED ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR SMALL AND MEDIUM MICRO ENTITIES (SAK EMKM) (BERKAH RIDHO BUSINESS CASE STUDY)**

**Yogi Prasetyo<sup>1</sup>, Maralus Samosir<sup>2</sup>, Eduward Tony Sitorus<sup>3</sup>, Ringkot P Nainggolan<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta<sup>1,2,3,4</sup>

yogi.ps@gmail.com<sup>1</sup> samosir18@gmail.com<sup>2</sup>, tonn.sitoruspane@gmail.com<sup>3</sup>,  
ringkot.pn@stie.jayakarta.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membantu penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Berkah Ridho, yang berlokasi di Desa Milangasri, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Usaha Berkah Ridho merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kue. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Berkah Ridho belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, karena kurangnya pemahaman tentang standar tersebut. Saat ini, perusahaan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas secara sederhana dalam buku harian.

**Kata kunci:** Laporan keuangan, SAK EMKM.

### **Abstrac**

*This research aims to assist in the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM at Usaha Berkah Ridho, located in Milangasri Village, Panekan District, Magetan Regency. Usaha Berkah Ridho is a manufacturing company that produces cakes. This research uses a descriptive approach with quantitative and qualitative methods, as well as data collection techniques such as interviews, documentation, and observation. The results of the research show that Usaha Berkah Ridho has not yet prepared financial statements in accordance with SAK EMKM due to a lack of understanding of these standards. Currently, the company only records cash receipts and expenditures simply in a daily journal.*

**Keywords:** : Financial Statement, SAK EMKM

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan transaksi perusahaan pada periode tertentu, sehingga menggambarkan keadaan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan dalam perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar pengambil keputusan dalam perusahaan untuk periode selanjutnya agar perusahaan lebih baik. Laporan keuangan biasanya digunakan oleh pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan pemerintah.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) , UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan



usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Sebagai Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Sebagai Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini (Setiaatmadja, 2023) .

Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) adalah Standar Akuntansi Keuangan terbaru yang telah dikeluarkan oleh IAI dan diberlakukan efektif per Januari 2018. SAK EMKM adalah standar akuntansi yang disusun oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) untuk usaha mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM ini sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM (iaiglobal.or.id, 2016). Hal ini dilakukan khusus untuk membantu kemajuan dan meningkatkan perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia. Laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM dapat dimanfaatkan untuk proses pinjaman dana dari lembaga keuangan untuk mendapatkan modal tambahan guna mengembangkan usahanya.

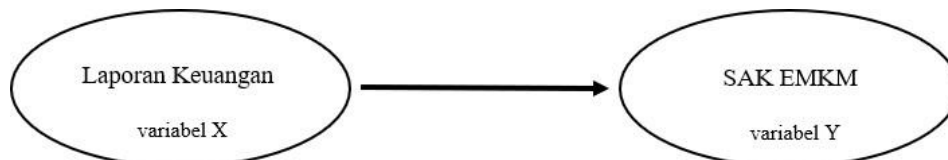
Salah satu UMKM di Kabupaten Magetan, Usaha Berkah Ridho, bergerak di bidang manufaktur dengan memproduksi kue seperti pisang karamel, pisang gulung wijen, dan keripik tempe gulung. Menurut pemiliknya, produk ini tidak hanya dipasarkan di Kabupaten Magetan, tetapi juga ke luar kota. Omzet kotor bulanan Usaha Berkah Ridho mencapai lebih dari Rp17.000.000,00. Namun, pencatatan omzet hanya berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas di buku harian, sehingga berisiko terjadi kesalahan pencatatan dan hilangnya bukti

transaksi, yang dapat merugikan perusahaan di masa depan.

### **Kerangka Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen, yaitu SAK EMKM, dengan variabel independen, yaitu Laporan Keuangan pada Usaha Berkah Ridho, berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Kerangka teoritis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**Gambar. 1 Kerangka Teoritis**



### **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dianggap paling benar secara teoritis, namun perlu dibuktikan melalui penelitian. Hasil penelitian dapat menolak atau menerima hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis adalah pernyataan sementara yang memprediksi hubungan antar variabel. Berdasarkan model penelitian di atas, hipotesis yang diajukan adalah: H0, laporan keuangan Usaha Berkah Ridho tidak sesuai dengan SAK EMKM; H1, laporan keuangan Usaha Berkah Ridho sesuai dengan SAK EMKM.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini berkaitan dengan angka serta objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

### **HASIL DAN DISKUSI**

#### **Gambaran Umum dan Objek Penelitian Usaha Berkah Ridho**

Usaha Berkah Ridho merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Magetan yang bergerak di bidang manufaktur makanan ringan, antara lain pisang karamel, pisang gulung wijen, dan keripik tempe gulung. Berlokasi di Desa Milangasri RT 05 RW 02, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, usaha ini didirikan pada tahun 2014 oleh Ibu Lili Rusmiati.

Usaha Berkah Ridho didirikan dengan modal awal sebesar Rp 300.000, terdiri dari Rp 200.000 dalam bentuk kas dan Rp 100.000 dalam bentuk peralatan. Usaha ini sempat vakum selama tiga bulan karena Ibu Mia fokus mengurus anaknya. Setelah itu, usaha kembali berjalan dan mulai berkembang. Pada tahun 2015, Usaha Berkah Ridho mendapatkan izin usaha. Untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut, Ibu Mia meminjam uang sebesar Rp 31.200.000 dari bank.

Pemasaran di Usaha Berkah Ridho dilakukan melalui media sosial, jemput



bola, dan dari mulut ke mulut. Media sosial digunakan dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp, sementara jemput bola dilakukan dengan mendatangi warung-warung untuk menawarkan produk secara langsung. Setiap transaksi penjualan dilakukan secara tunai. Saat ini, Usaha Berkah Ridho mempekerjakan 10 karyawan, namun pada hari raya besar seperti Idul Fitri dan Natal, Ibu Mia menyewa tenaga kerja borongan untuk memenuhi permintaan yang lebih tinggi dengan menambah stok produk.

#### **Kegiatan Operasional pada Usaha Berkah Ridho**

Kegiatan utama pada Usaha Berkah Ridho adalah memproduksi kue seperti pisang karamel, pisang gulung wijen, dan keripik tempe gulung. Kegiatan memproduksi menggunakan dua bahan yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan diantaranya:

##### **Bahan baku**

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kue seperti pisang karamel, pisang gulung wijen, dan keripik tempe gulung antara lain: tepung, tempe, bawang, garam, pisang, wijen, gula, corvet, bumbu, cabai dan margarin.

##### **Bahan penolong**

Bahan penolong yang digunakan dalam memproduksi kue antarlain: perasa (*essence*), vanili, mika, oka, telur, plastik, minyak, dan gas. Berikut rancangan laba yang dapat dihasilkan oleh Usaha Berkah Ridho berdasarkan pengamatan penulis:

#### **Produk “Pisang Karamel” kemasan 250 gram dengan produksi selama 7 hari Rincian biaya bahan baku:**

|                                              |              |
|----------------------------------------------|--------------|
| Tepung terigu 75 kilogram                    | Rp 407.000   |
| Margarin 10 kilogram                         | Rp 197.000   |
| Pisang 4 tandan                              | Rp 280.000   |
| Gula 15 kilogram                             | Rp 186.000   |
| Garam 500 gram                               | Rp 4.500     |
| Vanili 140 gram                              | Rp 21.000    |
| Perasa buah 1 liter                          | Rp 97.000    |
| Minyak 10 liter                              | Rp 139.000   |
| Total biaya bahan baku                       | Rp 1.331.500 |
| Rincian biaya bahan penolong: Gas 9 kilogram |              |
|                                              | Rp 54.000    |
| Plastik 2 <i>pack</i>                        | Rp 18.000    |
| Mika 5 <i>pack</i>                           | Rp 70.000    |
| Stiker                                       | Rp 85.000    |
| Kertas minyak 1 <i>pack</i>                  | Rp 20.000    |
| Klip 1 <i>pack</i>                           | Rp 5.000     |
| Total biaya bahan penolong                   | Rp 252.000   |
| Biaya tenaga kerja langsung                  | Rp 600.000   |
| Total biaya                                  | Rp 2.183.500 |

Dengan total biaya Rp 2.183.500 dapat menghasilkan produk pisang karamel sebanyak 546 *pieces* dengan harga per *pieces* sebesar Rp 9.000 . Rincian



penjualan:

546 *pieces* x Rp 9.000

Rp 4.914.000

Total penjualan

Rp 4.914.000 Laba yang

dapat dihasilkan:

Total penjualan – total biaya = Rp 4.914.000 - Rp 2.183.500  
= Rp 2.730.500

**Produk “Pisang Gulung Wijen” kemasan 250 gram dengan produksi selama 7 hari Rincian biaya bahan baku:**

|                               |              |
|-------------------------------|--------------|
| Tepung terigu 75 kilogram     | Rp 407.000   |
| Margarin 5 kilogram           | Rp 98.500    |
| Pisang 4 tandan               | Rp 350.000   |
| Gula 10 kilogram              | Rp 124.000   |
| Garam 500 gram                | Rp 4.500     |
| Korsvet 12 kilogram           | Rp 400.000   |
| Wijen 1 kilogram              | Rp 57.000    |
| Minyak 10 liter               | Rp 139.000   |
| Total biaya bahan baku        | Rp 1.580.000 |
| Rincian biaya bahan penolong: |              |
| Gas 9 kilogram                | Rp 54.000    |
| Plastik 2 <i>pack</i>         | Rp 18.000    |
| Mika 5 <i>pack</i>            | Rp 70.000    |
| Stiker                        | Rp 85.000    |
| Kertas minyak 1 <i>pack</i>   | Rp 20.000    |
| Klip 1 <i>pack</i>            | Rp 5.000     |
| Total biaya bahan penolong    | Rp 252.000   |
| Biaya tenaga kerja langsung   | Rp 600.000   |
| Total biaya                   | Rp 2.432.000 |

Dengan total biaya Rp 2.432.000 dapat menghasilkan produk pisang gulung wijen sebanyak 566 *pieces* dengan harga per *pieces* sebesar Rp 9.000 . Rincian penjualan:

566 *pieces* x Rp 9.000

Rp 5.094.000

Total penjualan

Rp 5.094.000 Laba yang

dapat dihasilkan:

Total penjualan – total biaya = Rp 5.094.000 - Rp 2.432.000  
= Rp 2.662.000

**Produk “Keripik Tempe Gulung” kemasan 250 gram dengan produksi selama 7 hari**

Rincian biaya bahan baku:

Tepung terigu 60 kilogram

Rp 325.500



|                                                 |              |
|-------------------------------------------------|--------------|
| Margarin 5 kilogram                             | Rp 98.500    |
| Tapioka 15 kilogram                             | Rp 150.000   |
| Gula 500 gram                                   | Rp 6.000     |
| Garam 1 kilogram                                | Rp 9.000     |
| Tempe 31 buah papan                             | Rp 155.000   |
| Korsvet 12 kilogram                             | Rp 400.000   |
| Bawang 3,5 kilogram                             | Rp 87.500    |
| Minyak 10 liter                                 | Rp 139.000   |
| Total biaya bahan baku                          | Rp 1.370.500 |
| Rincian biaya bahan penolong:<br>Gas 9 kilogram | Rp 54.000    |
| Plastik 2 <i>pack</i>                           | Rp 18.000    |
| Mika 5 <i>pack</i>                              | Rp 70.000    |
| Stiker                                          | Rp 85.000    |
| Kertas minyak 1 <i>pack</i>                     | Rp 20.000    |
| Klip 1 <i>pack</i>                              | Rp 5.000     |
| Total biaya bahan penolong                      | Rp 252.000   |
| Biaya tenaga kerja langsung                     | Rp 600.000   |
| Total biaya                                     | Rp 2.222.500 |

Dengan total biaya Rp 2.222.500 dapat menghasilkan produk keripik tempe gulung sebanyak 436 *pieces* dengan harga per *pieces* sebesar Rp 10.000 .  
Rincian penjualan:

|                               |              |
|-------------------------------|--------------|
| 436 <i>pieces</i> x Rp 10.000 | Rp 4.360.000 |
|-------------------------------|--------------|

|                 |              |
|-----------------|--------------|
| Total penjualan | Rp 4.360.000 |
|-----------------|--------------|

Laba yang dapat dihasilkan:

Total penjualan – total biaya = Rp 4.360.000 - Rp 2.222.500  
= Rp 2.137.500

### **Pembahasan dan Interpretasi Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan Usaha Berkah Ridho masih belum lengkap sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Sejalan dengan penelitian (Azizah Rachmanti et al., 2019) mengungkapkan bahwa UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha. Alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM pada usaha kecil dan menengah



terkhusus pada Usaha Berkah Ridho sangat berpengaruh positif terhadap usaha tersebut. Dimana pemilik telah memahami dan mengetahui bahwa terdapat Standar Akuntansi yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan untuk keberlangsungan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang digunakan Usaha

Usaha Berkah Ridho belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatannya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Akibatnya, pemilik tidak mengetahui total aset yang dimiliki, sehingga perusahaan belum dapat mengukur kinerja keuangan atau mengetahui perkembangan usaha secara keseluruhan.

Penerapan SAK EMKM pada UMKM khususnya pada Usaha Berkah Ridho berpengaruh positif terhadap usahanya, dengan penerapan standar tersebut pemilik dapat menjadikan pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga pemilik tidak hanya terfokus pada pencatatan yang digunakannya.

Hasil dari penelitian penerapan SAK EMKM pada Usaha Berkah Ridho di Kabupaten Magetan dapat dijelaskan menggunakan tabel berikut :

**Tabel.1 Hasil Penelitian**

| <b>SAK EMKM</b>                                                                                                 | <b>Usaha Berkah Ridho</b>                                                                         | <b>Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai</b>                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Laporan Posisi Keuangan :<br>Kas<br>Piutang<br>Persediaan<br>Aset Tetap<br>Utang Usaha<br>Utang Bank<br>Ekuitas | Laporan Posisi Keuangan :<br>:<br>Ada<br>Tidak Ada<br>Tidak Ada<br>Ada<br>Tidak Ada<br>Ada<br>Ada | Laporan Posisi Keuangan :<br>:<br>Sesuai<br>Tidak Ada<br>Tidak Ada<br>Tidak Sesuai<br>Tidak Ada<br>Sesuai<br>Sesuai |
| Laporan Laba Rugi :<br>Pendapatan<br>Beban                                                                      | Laporan Laba Rugi :<br>:<br>Ada<br>Ada                                                            | Laporan Laba Rugi :<br>:<br>Sesuai<br>Tidak Sesuai                                                                  |
| Catatan Atas Laporan Keuangan                                                                                   | Tidak Ada                                                                                         | Tidak Ada                                                                                                           |

*Sumber : Data diolah, 2022*

Berikut keterangan dari tabel diatas hasil penelitian pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan :

#### **Laporan posisi keuangan**

Piutang, berdasarkan hasil wawancara pemilik mengatakan bahwa usahanya tidak memiliki piutang usaha.

Persediaan, pemilik Usaha Berkah Ridho tidak melakukan pencatatan persediaan yang dimilikinya pencatatan persediaan menggunakan metode fisik. Aset Tetap, pemilik Usaha Berkah Ridho sejak awal berdirinya usahamencatat aset-aset yang dimilikinya akan tetapi pencatatan tersebut tidak lengkap dan tidak sesuai dengan SAK EMKM.



Utang Usaha, berdasarkan hasil wawancara pemilik mengatakan bahwa usahanya tidak memiliki utang atau kewajiban yang harus di bayarnya.

#### **Laporan Laba Rugi**

Beban yang disajikan Usaha Berkah Ridho tidak sesuai dengan SAK EMKM, dikarenakan masih ada beberapa transaksi yang terkadang pemilik lupa untuk meng-*input* ke dalam pencatatan. Selain itu, masih terdapat beberapa akun yang digunakan tidak sesuai dengan transaksi yang terjadi.

#### **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Pemilik Usaha Berkah Ridho tidak menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Adapun kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM di Usaha Berkah Ridho yaitu :

1. Usaha Berkah Ridho telah berjalan selama 8 tahun akan tetapi baru melakukan pencatatan keuangan di tahun 2021.
2. Pencatatan tersebut dijalankan hanya sebatas untuk melihat pemasukan dan pengeluaran saja, sehingga aset- aset yang dimiliki UMKM Berkah Ridho tidak diketahui secara pasti.
3. Pencatatan tersebut dikelola oleh pemilik usaha sehingga hanya pemasukan dan pengeluaran yang terjadi perhari yang di masukkan ke dalam pencatatan.
4. Pemilik usaha sebagai pengelola keuangan masih terbatas pengetahuannya mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
5. Pemilik usaha dalam melakukan pencatatan tersebut mencampurkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.
6. Semua pengeluaran persediaan dicatat sebagai beban produksi sehingga sulit bagi peneliti untuk membedakan persediaan yang dibeli dengan pengeluaran pribadi, sehingga harus melakukan konfirmasi berulang dengan pemilik usaha.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian pada Usaha Berkah Ridho menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pemilik usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas secara sederhana berdasarkan pemahaman pribadi, sehingga tidak mengetahui jumlah total aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengukur kinerja keuangan dan perkembangan usahanya secara menyeluruh.

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya, yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik. Laporan laba rugi membantu UMKM mengevaluasi kinerja usaha dalam satu periode tertentu, sedangkan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan lebih rinci mengenai akun-akun dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti berdasarkan data transaksi yang diberikan oleh pemilik Usaha Berkah Ridho serta hasil wawancara dengan pemilik, dibuat sesuai dengan SAK EMKM. Proses penyusunan laporan keuangan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pencatatan jurnal transaksi, posting buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian jurnal,



pembuatan neraca saldo setelah penyesuaian, serta penyusunan laporan keuangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumpt Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Espana, J. (2018). *Penyusutan Laporan Keuangan EMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada EMKM Macarina Jember)*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/96035>
- Hanim, L., & MS. Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*.
- Khusnaini. (2014). *Pengantar Akuntansi*. KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA.
- Setiaatmadja, J. (2023). *BCA UMKM Fest 2024, Solusi untuk Permodalan UMKM di Indonesia*. <https://www.fajarharapan.id/ekonomi/f-58021/bca-umkm-fest-2024-solusi-untuk-permodalan-umkm-di-indonesia/>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008).
- Weygant, Kimmel, K. (2018). *Pengantar Akuntansi 1* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Yadiati, W. (2007). *Teori akuntansi Suatu pengantar*. Kencana.